

PENGARUH EKSPOR MINYAK ANGOLA KE INDUSTRI CINA PASCA MASUKNYA ANGOLA KE OPEC TAHUN 2007

Oleh

Nina Oktapiani Sembiring Kembaren¹

(nincikifresh@yahoo.co.id)

Pembimbing : Pazli, S.IP, M.Si

Bibliografi : 3 Journal, 6 Books, 9 Websites, 2 Thesis, 3 Articles, 1 Report

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This study describes China's response to the entry of Angola to OPEC in January 2007. Following the entry of Angola OPEC to be a threat, fear and even fears for China over oil supply that affect the development of Chinese industry is growing rapidly. OPEC exports and reduction rules can threaten Angola's oil exports to China. So, researchers ask a question what effect after entry of Angola's oil exports to OPEC Angola 2007. These problems make China take some action to secure the supply of oil to the country such as cooperation, oil-backed loan system, Angola Model, going out strategy and development assistance. These actions are expected to have an impact on FDI and GDP growth in both countries.

This study used a qualitative research method, the research library research techniques are sourced from books, journals, theses, websites, articles, and official reports to the type of research is the analysis. The author uses the theory of supply and demand as well as the relationship of sustainability in both countries.

From the research literature by the author can be concluded that after the entry of Angola to OPEC in 2007 impacted the Angolan oil exports to China from January 2007. The increase in activity is due to some action taken China as loans assistance (oil-backed loans) where the return or Angola debt payments by oil, cooperation in several sectors, especially infrastructure development in post-war Angola 27 in the country thereby increasing FDI and GDP growth and lead to sustainability relationships in both countries. This relationship confirms that the entry of sustainability Angola OPEC to have a positive impact on the development of China industries as China lock Angola's oil exports by which promises actions with Angola.

Keywords : Oil, FDI, GDP, Demand, Supply, Sustainability

¹ Mahasiswi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini membahas mengenai respon Cina atas masuknya Angola ke OPEC pada Januari 2007. Angola merupakan negara besar yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi dan berlian. Pada 1 Januari 2007, Angola resmi masuk keanggotaan OPEC melalui pernyataan resmi Presiden Angola, HE Dr José Eduardo dos Santos.² OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) adalah organisasi negara pengekspor minyak di dunia. Didirikan di Bagdad, Irak pada 14 September 1960 atas usul Menteri Pertambangan dan Energi Venezuela Juan Pablo Pérez Alfonzo dan Menteri Pertambangan dan Energi Saudi Arabia Abdullah Al Tariki, pemerintahan Irak, Persia, Kuwait, dan Saudi Arabia bertemu di Bagdad untuk mendiskusikan cara-cara untuk meningkatkan harga dari minyak mentah yang dihasilkan oleh masing-masing negara. Negara yang masuk keanggotaan OPEC wajib memproduksi sekitar 40 % dari output minyak dunia dan 15 % gas alam dari negaranya masing-masing. Atau sekitar 29,6 juta barel per hari dari 70,6 juta barel total minyak mentah dunia dan menguasai sekitar 55 % perdagangan minyak dunia.

OPEC melakukan pengawasan seperti penetapan peraturan, pengawasan harga, *output* minyak ke pasar internasional, diversifikasi produk, investasi, dan pengumpulan keuntungan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari OPEC tercantum dalam Piagam OPEC pasal B artikel 2 yang menyatakan bahwa Organisasi ini dapat mengeluarkan cara-cara untuk memastikan kestabilan harga di pasar minyak internasional dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif dan fluktuasi yang tidak perlu. Orang sering salah konsep, bahwa OPEC bertanggungjawab dalam mengatur harga

minyak mentah di pasar. Hal ini tidaklah benar. Tetapi, benar bahwa negara anggota OPEC mengendalikan produksi minyak mentahnya untuk kestabilan pasar minyak dan mencegah fluktuasi harga yang membahayakan.

Periode 2007-2008, OPEC telah memotong jumlah kuota pengiriman minyaknya sebesar USD 1,4 juta per barel dan tahun 2008-2009 OPEC telah memangkas kuota minyaknya hingga USD 2,2 Juta per harinya. Hal ini dikarenakan OPEC ingin mempertahankan harga minyaknya di pasar dunia dan juga untuk melindungi kepentingan kartelnya. OPEC menyadari perlunya dijaga *security of supply* sesuai statutenya tapi juga harus menjaga *security of demand*. Dalam hal ini peran OPEC sebagai stabilisator pasar minyak harus dicermati.

Kekayaan minyak yang dimiliki Angola, menarik Cina untuk membuka hubungan diplomatik terkait minyak. Investasi yang masuk di kawasan Angola, sangatlah mempengaruhi keadaan wilayah tersebut, hal ini dikarenakan upah pekerja di daerah tersebut yang awalnya rendah, dapat sedikit terbantu dengan adanya investasi dari Cina.

Cina saat ini adalah negara kedua di dunia yang terbesar dalam mengkonsumsi minyak, tetapi tidak banyak mengambil hasil pertambangan sendiri. Itulah sebabnya akibat dari permintaan yang berlebihan ini menyebabkan harga pasaran minyak di dunia begitu tinggi. Meskipun Cina sendiri sangat kaya akan minyak, tetapi Cina masih belum mau mengolah cadangan minyaknya sendiri secara maksimal guna menjaga situasi apabila cadangan minyak dunia mulai menipis.

Republik Rakyat Cina dan Republik Angola memulai hubungan diplomatik pada 12 Januari 1983. Hingga kini hubungan diplomatik kedua negara berjalan lancar dan semakin erat terutama terkait ekonomi. Pada tahun 1984, Cina dan Angola menandatangani perjanjian perdagangan dan tahun 1988 dibentuk

²Angola Facts And Figures
http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/147.htm
17 November 2013, 15.28 WIB

mekanisme komite ekonomi dan perdagangan.

Dalam kurun waktu tahun 2004 sampai dengan 2007, pertumbuhan ekonomi negara ini mencapai angka dua digit yakni di tahun 2004 menyumbang sebanyak 52,9 persen dari *Gross Domestic Product* (GDP) Cina³ dan puncaknya pada 2007 pertumbuhan ekonomi Cina mencapai 14,2%⁴. Tahun 2007, *Commercial Bank of Cina* membeli 20 persen Standard Bank (Afrika Selatan), dengan dana sebesar 5,6 miliar dollar AS secara tunai.⁵

Pada tahun 2011, kedua negara menandatangani perjanjian kerjasama tenaga kerja. Pada 2012, volume perdagangan Angola sebesar \$ 37.500.000.000 dan meningkat sebesar 35,6%, ekspor sebesar \$ 4.000.000.000, meningkat 45,1%, dan impor \$ 33.500.000.000 meningkat 34,6%. Cina mengimpor minyak mentah dari Angola dan Angola mengekspor transportasi, baja, listrik dan produk elektronik. Dibandingkan dengan negara-negara lain, Angola menyumbang 16 % atau sebesar 788 ribu barrel perhari dari total suplai minyak dari luar Cina.

Terkait kerjasama antara Cina dan Angola dalam bidang minyak, Cina memberi kepercayaan kepada *Sinopec Corp*. *Sinopec Corp* adalah perusahaan Cina pertama yang bergerak di bidang energi dan kimia yang terintegrasi dari hulu, tengah dan hilir yang telah terdaftar di Hong Kong, New York, London dan Shanghai. Operasional utama *Sinopec Corp* dan anak perusahaan meliputi mengeksplorasi, mengembangkan,

memproduksi dan memperdagangkan minyak mentah dan gas alam, pengolahan minyak mentah menjadi produk minyak sulingan, produksi, perdagangan, pengangkutan, pendistribusian dan pemasaran produk olahan minyak, dan memproduksi dan mendistribusikan produk kimia. Namun sayangnya, Sinopec tidak mampu mencukupi kebutuhan minyak domestik, sehingga memaksa melakukan kerjasama dengan negara produsen minyak.

Pasca masuk OPEC, Angola mengekspor sekitar 465.000 barel minyak per hari ke Cina pada enam bulan pertama tahun 2007. Peningkatan drastis terjadi karena adanya peningkatan di sektor industri menyebabkan penggunaan minyak bumi Cina meningkat menjadi 9 juta barel per hari pada kurun waktu 2011 meningkat sebesar 11,2 persen. Padahal produksi domestik hanya mampu memproduksi sekitar 3 juta barel per hari, sedangkan konsumsi Cina meningkat dari 346,6 juta ton tahun 2006 menjadi 407 juta ton tahun 2010 dan 563 juta ton tahun 2020.⁶ Peningkatan konsumsi ini ditandai pada 2008 Cina berhasil memproduksi 11 juta mobil dan tahun 2009 sebesar 13,19 juta mobil, mengalahkan produksi Amerika Serikat. Tetesan minyak dari Angola dapat memenuhi 16% dari impor minyak Cina.

Tingginya ketergantungan terhadap impor energi dan tuntutan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi, membuat Cina mencoba beragam cara untuk mengamankan kepentingan energinya. Kemajuan perekonomian Cina terlebih di bidang industri memaksa Cina berpikir keras akan suplai minyak negaranya, dimana produksi minyak Cina tidak dapat memenuhi kebutuhan minyak domestik. Pasca masuknya Angola ke OPEC, membuat Cina merasa khawatir

³Economy Watch. 2010 .

<http://www.economywatch.com/gdp/world-gdp/china.html> , 19 Oktober 2014, 21:24 WIB

⁴ World Bank.

<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?page=3> , 19 Oktober 2014, 21:26 WIB

⁵China Menggurita di Afrika <http://hizbut-tahrir.or.id/2010/12/14/china-menggurita-di-afrika/> 21 November 2014, 10.20 WIB.

⁶ Konsumsi Minyak Cina 563 Juta Ton pada 2020 <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/22025/URL-TEENAGE#.Uo12CcRmiSo>, 21 November 2014, 10.02 WIB

akan suplai minyak dari Angola ke negaranya. Sehingga muncul pertanyaan “Bagaimana pengaruh ekspor minyak Angola ke Industri Cina pasca Angola masuk OPEC tahun 2007?

I. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisis negara-bangsa (*nation state*). Level analisis negara bangsa membahas mengenai negara sebagai pengendali utama dalam pelaksanaan politik luar negeri yang dilakukan oleh suatu negara. Untuk itu negara melakukan kerjasama dengan negara lain dengan mengatasnamakan kepentingan nasional dan kesejahteraan sosial.

Perspektif yang di gunakan penulis adalah neoklasik. Pendekatan neoklasik lahir pada dekade 1870 yaitu bertepatan dengan bangkitnya aliran marginalis dalam ilmu ekonomi. Menurut pandangan neoklasik transaksi baru akan terjadi kalau dianggap bisa memberikan peningkatan kesejahteraan bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi. Perspektif neoklasik menjelaskan perilaku para birokrat bahwa dalam upaya untuk mewujudkan pencapaian berbagai tujuan individu para birokrat cenderung untuk memaksimalkan sumber daya ekonomi. Dengan kata lain perspektif neo-klasik digunakan untuk mencapai kemakmuran individu dalam pencapaian jangka pendek.

Teori yang digunakan ialah Teori Permintaan (*Supply*) dan Penawaran (*Demand*) menurut Alfred Marshall. Menurut Marshall, selain oleh biaya-biaya, harga juga dipengaruhi oleh unsur subjektif lainnya, baik dari pihak konsumen maupun dari pihak produsen. Unsur subjektif yg mempengaruhi harga dari pihak konsumen, misalnya pendapatan (daya beli). Dari pihak produsen mungkin keadaan keuangan perusahaan. Bagi Marshall harga terbentuk sebagai integrasi dua kekuatan dipasar yakni penawaran dari

pihak produsen dan permintaan dari pihak konsumen.

Permintaan (*Demand*) adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Teori penawaran (*supply*) yakni adanya permintaan masyarakat terhadap suatu barang belum memenuhi syarat terjadinya transaksi di dalam pasar, maka perlu adanya penawaran dari produsen / penjual.

II. ISI

Republik Angola adalah produsen minyak terbesar kedua di Afrika setelah Nigeria dan ketiga di dunia dengan total cadangan minyak mencapai 30 triliun barel. Selain minyak, Angola terkenal sebagai produsen kopi utama di dunia dan termasuk negara terkaya di Afrika berkat sumber alamnya, terutama bijih besi, intan dan tembaga. Pertumbuhan ekonomi Angola berkembang pesat yang sebagian besar berasal dari industri minyak. Industri minyak saat ini menjadi tulang punggung perekonomian di Angola. Minyak dan perikanan adalah sektor utama yang telah menarik investasi asing dalam beberapa tahun terakhir.

Kandungan minyak Angola yang bermutu tinggi (*light crude*) serta kandungan sulfur yang rendah dan ciri khusus minyak Angola ialah minyaknya mengandung hidrokarbon. Atom-atom karbon dalam minyak mentah saling berhubungan membentuk rantai dengan panjang yang berbeda-beda, semakin banyak mengandung atom karbon membuatnya semakin berat. Kondisi minyak ini berbeda dibandingkan minyak domestik Cina hingga membuat minyak Angola berharga, sehingga pemerintah Cina tertarik untuk menjalin kerjasama dalam bidang minyak dengan Angola.

Menurut Jurnal Minyak dan Gas (*Oil and Gas Journal*), Angola membuktikan memiliki cadangan minyak

sebanyak 9.0 miliar barel sampai 2008, meningkat dari 8.0 miliar barel pada tahun 2007.⁷ Produksi minyak Angola pada tahun 1997 rata-rata 710.000 barel per hari (*bbl/day*). Produksi minyak Angola pada tahun 2007 rata-rata 1,7 juta barel per harinya dan kapasitas mencapai lebih 2 juta barel per hari pada tahun 2008. Sebagian besar cadangan minyak berlokasi di daerah blok lepas pantai (*Offshore*) Angola karena eksplorasi di daerah *onshore* dibatasi akibat perang sipil. Eksplorasi di daerah *onshore* berada di dekat kota Soyo.

Sejak reformasi ekonomi, fluktuasi GDP Cina selalu diikuti dengan fluktuasi konsumsi minyak buminya.⁸ Akan tetapi sejak tahun 1993, kemampuan produksi minyak bumi Cina tidak dapat mengikuti pertumbuhan tingkat konsumsinya yang terus bergerak naik.⁹ Pada tahun 2004, peningkatan konsumsi minyak bumi Cina membuat negara ini harus mengimpor hampir sebesar 50% dari total konsumsi perharinya untuk memenuhi tingkat konsumsi minyak buminya.¹⁰ Diperkirakan pada tahun 2040 ketergantungan impor minyak bumi akan meningkat sampai dengan 72%.

Peningkatan terbesar dialami oleh minyak bumi, penggunaan sumber energi

ini akan meningkat dari 22% pada tahun 2004 menjadi 29% pada tahun 2020. Akan tetapi kemampuan produksi minyak bumi Cina tidak dapat mengikuti tingkat konsumsinya. Jika permasalahan keamanan energi minyak bumi Cina tidak dapat teratasi dengan baik, maka dapat mengancam keamanan ekonomi negara ini terutama bidang industrinya.

Masuknya Angola ke OPEC jelas mendapat dukungan dari negara OPEC lainnya seperti dukungan terbuka yang di lontarkan oleh jurubicara Kementerian Keuangan, Bastos de Almeida, kepada AFP.¹¹ Angola, produsen minyak terbesar kedua di sub-Sahara Afrika, berharap dengan menjadi anggota Organisasi negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) akan memperoleh keuntungan dengan masuknya ke organisasi tersebut. Pada 1 Januari 2007 Angola resmi masuk OPEC melalui pernyataan resmi Presiden Angola, HE Dr Jose Eduardo dos Santos.¹²

Alasan lain Angola masuk ke OPEC sejalan dengan perkembangan ekonomi dan industri negara-negara didunia yang meroket, hal ini sejalan dengan analisis ekonomi Mario Pavio bahwa Angola berada di waktu yang tepat ketika tuntutan dunia terhadap minyak, khususnya dari negara-negara seperti Cina, meningkat dengan cepat. Masuknya Angola ke OPEC berdampak pada tidak akan lagi dikeluarkan dari proses penetapan kuota sebagai anggota dan Angola juga akan mendapatkan keuntungan keuangan yang besar dengan bergabung ke organisasi minyak tersebut.

Ekonomi Angola hampir seluruhnya bergantung pada produksi minyak, karena ekspor minyak menyumbang sekitar 98 persen dari

⁷ Oil and Gas Journal,, Vol. 109 No. 5, 31 Januari 2011, hal.22

⁸ Wang, Haibo. *Characteristics and Trends of Cina's Oil Demand*. Beijing: CNPC Research Institute of Economics and Technology, h.3 diakses dari http://www.worldenergy.org/documents/congress_papers/83.pdf tanggal 6 September 2014

⁹ Jian, Zhang. July 2011. *Cina's Energy Security : Prospects, Challenges, and Opportunities*. Washington D.C: The Brookings Institution, Diakses dari http://www.brookings.edu/~media/research/files/papers/2011/7/Cina%20energy%20zhang/07_Cina_energy_zhang_paper.pdf tanggal 11 November 2014

¹⁰ EIA. 2012. *Oil and Gas Security People's Republic of Cina*. hal 12 Diakses dari http://www.iea.org/publications/freepublications/publication/Cina_2012.pdf tanggal 17 April 2014

¹¹ Angola Ingin Masuk OPEC. Diakses dari <http://berita.i-y-i.com/23/30/42/angola-ingin-masuk-opec.htm> , diakses pada 12 Desember 2014 pukul 10.19 Wib

¹² *Angola Fact and Figures* http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/147.htm , pada 17 November 2013 pukul 15.28 Wib

pendapatan pemerintah pada tahun 2011 menurut Dana Moneter Internasional. Harga minyak internasional yang tinggi akan menjadi penting bagi prospek masa depan eksplorasi, produksi, dan ekspor minyak dan gas alam, dan secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah Angola. Dalam beberapa tahun terakhir, sekitar tiga perempat dari total pendapatan pemerintah Angola berasal dari sektor energi.

Dengan kekuatan ekspor minyaknya, produk domestik bruto (PDB) Angola mencapai lebih \$104 Milyar pada tahun 2011 yang meletakkan Angola memiliki perekonomian terbesar ketiga di Afrika. Dana Moneter Internasional memperkirakan peningkatan PDB Angola per kapita pada tahun 2011 adalah sekitar \$5.900. Namun, peningkatan PDB ini tidak berdampak pada kehidupan masyarakat Angola secara keseluruhan dimana masih terlalu banyak rakyat Angola yang berada di garis kemiskinan terparah.

Melalui persetujuan ini *joint venture* atau kerjasama patungan telah diciptakan antara perusahaan minyak nasional Cina, *Sinopec* (yang memiliki 55% konsorsium) dengan perusahaan minyak nasional Angola, *Senangol* (yang memiliki 45 % surat izin eksplorasi) di bawah nama *Senangol Sinopec International* (SSI) dengan tujuan bersama-sama mengoperasikan blok minyak lepas pantai dan membangun US\$ 3 milyar kilang minyak di Lobito.¹³ Dengan adanya kerjasama patungan ini, pemerintah Cina akhirnya mendapat keuntungan yaitu menambah persediaan minyak dalam negerinya.

Persetujuan antara *Sinopec* dengan *Senangol* adalah *Senangol* menyetujui menyediakan pasokan minyak atau *lifting up* 100.000 barel perhari kepada perusahaan *Sinopec*. Ditambah lagi kedua perusahaan tersebut menandatangani

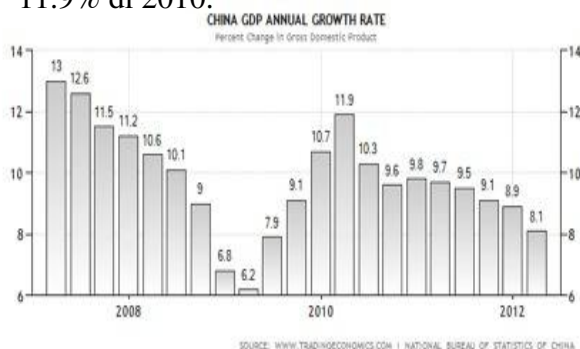
Memorandum of Understanding (Mou) untuk bergabung dalam rencana memperlajari eksplorasi blok *offshore* Blok 3 (05) dan Blok 3(05A), yang sebelumnya dikenal sebagai Blok 3(80) dan telah ditarik dari perusahaan minyak nasional Prancis, *Total* pada akhir 2004.

Perjuangan Cina di Angola tidak berjalan mulus, Cina harus berhadapan dengan Amerika Serikat dan negara-negara Eropa yang sudah lebih dahulu mendudukinya. Pada tahun 2004, pemerintah India sedang mempersiapkan untuk mendekati persetujuan kira-kira US\$20 juta untuk memberli 50 % saham *Shell* di blok 18, Cina masuk dan memenangkan persetujuan minyak tersebut. Dalam usaha untuk melancarkan persetujuan yang mereka setujui, Cina menawarkan bantuan US\$2 miliar untuk berbagai proyek di Angola. Pekerja-pekerja Cina juga sibuk membangun kembali jalan-jalan darat, jalan kereta api, institut teknologi yang akan berlangsung hingga 2016.

Pertumbuhan industri Cina besar-besaran diikuti dengan pemakaian minyak yang melonjak yakni berkembangnya perusahaan besar di beberapa bidang seperti Toyota, Volkswagen Group, Samsung Electronics yang saat ini memegang industri otomotif dunia, Ford. Sebagai bukti pada 2008 Cina berhasil memproduksi 11 juta mobil, dan tahun 2009 sebesar 13,19 juta mobil mengalahkan kemampuan produksi Amerika Serikat. Sejak akhir tahun 2008, Cina telah menjadi pasar otomotif terbesar di dunia Industri mobil di Cina mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 1990-an. Pada tahun 2009, Cina memproduksi 13,79 juta kendaraan, dimana 8 juta di antaranya adalah kendaraan penumpang (sedan, SUV, MPV dan Crossover), dan 3,41 juta unit di antaranya adalah kendaraan komersial (bus, truk, dan traktor). Diantara semua mobil yang diproduksi itu, 44,3%-nya adalah merek lokal (BYD, Lifan, Chang'an

¹³ Alves, *op.cit*, hal. 10

(Chana), Geely, Chery, Hafei, Jianghuai (JAC), Great Wall, dan Roewe), dan sisanya adalah mobil-mobil yang diproduksi secara *joint ventur* dengan pabrikan asing seperti Volkswagen, Mitsubishi, General Motors, Hyundai, Nissan, Honda, Toyota. Kebanyakan mobil yang diproduksi di Cina terjual di Cina sendiri, dengan hanya 369.600 unit mobil saja yang diekspor tahun 2009. Jumlah produksi mobil di Cina mencapai angka satu juta unit pertama kali tahun 1992. Pada tahun 2000, Cina sudah memproduksi lebih dari 2 juta unit kendaraan. Tahun 2008 Cina berhasil memproduksi 11 juta mobil. Hal ini ternyata mengejutkan karena di tahun yang sama Cina berada di titik terbawah ekonomi akibat krisis global tahun 2008. Namun sejak saat itu, ekonomi Cina telah menurun secara perlahan sejak krisis 2008 dan berhasil pulih yang puncaknya pada 11.9% di 2010.



Cina juga melakukan peningkatan interdependensi agar negara penyuplai minyak buminya tidak akan menginterupsi suplai minyak bumi dengan mudahnya. Hal ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan melakukan investasi jangka panjang (*long term investment*) ataupun dengan memberikan bantuan pembangunan (*development assistance*). Pemberian bantuan pembangunan difokuskan kepada Angola. Bantuan ini diberikan dengan mekanisme *Loan for Oil* yang mengharuskan negara peminjam dana membayarkan pinjaman dengan minyak bumi. Hal ini kemudian menimbulkan hubungan saling ketergantungan dan keberlanjutan karena

negara peminjam akan mendapatkan keuntungan melalui aliran dana dari Cina yang berkarakter *non involvement* terhadap urusan domestik negara penerima.

Investasi jangka panjang yang dilakukan Cina kepada Angola seperti pada September 2007, Angola menegosiasikan USD 500 juta agar Cina menambahkan pinjaman untuk mendukung proyek-proyek yang terkait dengan tahap pertama. Akhir tahun itu, Cina dan Angola menandatangani lanjut USD 2 miliar pinjaman minyak yang didukung dengan persyaratan yang lebih baik untuk Angola. Pinjaman baru difokuskan pada pembangunan kembali terkait kesehatan masyarakat Angola dan prasarana pendidikan, pembangunan rumah sakit, tenaga medis maupun obat-obatan, beasiswa maupun bantuan lainnya. Namun kebanyakan bantuan yang didapat Angola merupakan bantuan dibidang infrastruktur seperti pembangunan rel kereta api, jembatan, pembangunan bandara dikarenakan sangat kurangnya infrastruktur di negara tersebut sebagai akibat dari perang saudara yang berkepanjangan. Kenyataannya bahwa pemberian bantuan tersebut untuk kepentingan minyak adalah syarat pembayaran pinjaman dengan menggunakan minyak. Sehingga bantuan ini dikenal dengan istilah *Angolan Model* atau bantuan berbasis minyak (*oil-backed loan*).

Dalam usaha untuk melancarkan persetujuan, Cina menawarkan bantuan US\$2 miliar untuk berbagai proyek di Angola. Pekerja-pekerja Cina juga sibuk membangun kembali jalan-jalan darat, jalan kereta api, institut teknologi yang akan berlangsung hingga 2016.¹⁴ Tindakan ini kemudian dikenal sebagai hubungan keberlanjutan (*sustainability*) antara Cina dan Angola. Cina yang sangat berpengaruh pada bidang perindustrian, sangatlah membutuhkan banyak minyak untuk

¹⁴ Hurst, *op.cit*, hal. 9

membantu perindustrian dalam negerinya sehingga Cina banyak mengimpor minyak mentah dari Angola sebesar 5.1 juta barel per hari pada tahun 2011, dan seiring dengan permintaan yang semakin banyak maka naik menjadi 6,3 persen dari tahun 2011, menurut data Bloomberg.¹⁵ Setidaknya tahun 2009, Cina telah mengakuisisi blok 15 dan 17 dan sebagian blok 18 yang memiliki cadangan minyak sebesar 3,2 milyar barel dan telah mampu memproduksi 150.000 barel per hari. Maka dari itu Cina sangat gencar mempererat hubungan dengan negara-negara Afrika pada beberapa tahun terakhir dengan menjalankan tiga cara utama yakni kerjasama, investasi, dan bantuan.

Dalam menafsirkan kebijakan bantuan Cina dapat diambil dari beberapa pendekatan yang berbeda yakni dengan kerjasama (*Co-Operation*) dan bantuan pembantu pembangunan (*Official Development Assistance*, ODA). Kerjasama termasuk dalam *Foreign Direct Investment* dan kontrak dengan perusahaan-perusahaan Cina, sementara ODA termasuk bantuan teknis dan pinjaman lunak. Bantuan teknis misalnya memasukan guru, pelatihan tenaga kerja, dan ahli medis. Pinjaman lunak adalah tingkat bunga yang rendah setelah dikurangi dari tingkat bunga yang berlaku di pasar. Tindakan bantuan inilah yang di berikan Cina sebagai ganti minyak yang di ekspor Angola ke Cina.

Sekarang, harga produksi rata-rata minyak mentah ada dikisaran USD 30-40 per barel. Persediaan terbatas ketika harga minyak itu rendah dan sebaliknya, eksplorasi dan pengeboran meningkat ketika harga minyak itu tinggi. Pada akhirnya, persediaan dan permintaan akan

membawa harga minyak pada tingkat keseimbangan.

III. KESIMPULAN

Cina adalah konsumen minyak terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat dan menjadi konsumen energi terbesar dunia pada tahun 2010. Negara ini adalah eksportir minyak bersih sampai awal 1990-an dan menjadi *net importer* terbesar kedua di dunia terkait produk minyak mentah dan minyak bumi pada tahun 2009. Menurut Administrasi Informasi Energi (EIA) Amerika Serikat memperkirakan Cina akan melampaui Amerika Serikat sebagai importir minyak terbesar pada tahun 2014, karena meningkatnya konsumsi minyak Cina. Pertumbuhan konsumsi minyak Cina menyumbang sepertiga dari pertumbuhan konsumsi minyak dunia pada tahun 2013, dan EIA memproyeksikan pangsa yang sama pada tahun 2014.

Cina terus berusaha agar kebutuhan energi domestik terlebih minyak dapat terpenuhi. Berdasarkan kebutuhan domestik itulah, Cina mempertahankan hubungan kerjasama dengan Angola dan semakin memperkuat hubungan kerjasama keduanya. Meskipun Angola masuk keanggotaan OPEC sejak 2007. Namun pasokan minyak Angola ke Cina tidak terjadi pengurangan sedikitpun, sebaliknya ekspor minyak Angola ke Cina semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena Cina turut andil dalam pembangunan di Angola serta memberikan pinjaman sebesar US \$ 2 miliar ke Angola guna pembangunan di Angola di segala sektor.

Perkembangan industri di Cina menandakan bahwa terjadi peningkatan permintaan minyak dan konsumsi minyak Cina. hal ini memaksa pemerintah Cina memperkuat hubungan dan kerjasama dengan beberapa penyuplai minyak terutama Angola. Dengan jaminan bantuan dan sistem "*loan for oil*" yang diterapkan

¹⁵ Impor Minyak Cina akan Melambat di 2011
http://www.pfxindo.com/index.php?option=com_content&view=article&id=594:import-minyak-cina-akan-melambat-di-2011-&catid=34 diakses pada 22 Oktober 14. 22.13 WIB

oleh Cina kepada Angola, jaminan suplai minyak ke Cina tidak terlalu mendapat kendala. Peningkatan permintaan dan penawaran minyak kedua Negara semakin menjanjikan. Selain itu diberlakukan *going out strategy system* dimana pemerintah mendukung perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya di luar negeri guna mendukung usaha pemerintah untuk mencukupi permintaan minyak domestic. Hal ini dipercayakan kepada Sinopec yang berinvestasi dan mengakuisisi beberapa blok di Angola seperti di blok 17, 18, 15, dan 32.

Angola juga meraup keuntungan dari kerjasama keduanya seperti pembangunan infrastruktur yang dimulai oleh Cina seperti jalan raya, jalan kereta api, Bandara dan beberapa kegiatan mendukung kesehatan dan pendidikan. Pembangunan infrastruktur Angola mendapat bantuan dari Cina dimana bahan bangunan dibeli Angola langsung dari Cina dengan harga terjangkau, pekerja Cina dan selanjutnya akan dikerjakan oleh pekerja-pekerja dari Angola. Sebagai bentuk keseriusan hubungan kedua Negara, Presiden Angola Dr. Jose Eduardo dos Santos mengunjungi Cina pada 2009 terkait bantuan Cina.

Hubungan keberlanjutan kedua Negara didukung oleh pinjaman sepanjang 2007-2012 yakni USD \$2 milyar dan USD \$3 milyar dollar guna pembangunan di Angola, turut membayar hutang Angola ke IMF dan membangun 5.000 bangunan rumah susun yang pada akhirnya terlantar tidak bertuan. Selain itu pinjaman ini bersifat *oil-backed loan*, sehingga salah satu bentuk pembayarannya adalah dengan ekspor 10.000 barel minyak/hari ke Cina. Perusahaan minyak Cina juga melakukan investasi sebesar \$725 juta dengan membuat sebuah perusahaan bersama dengan perusahaan minyak Angola.

Hubungan bantuan luar negeri antara Cina dan Angola ini juga meningkatkan perdagangan kedua negara.

Melalui paket bantuan yang diberikan dan syarat-syarat bantuan tersebut, hubungan ekonomi Cina dan Angola dalam hal perdagangan dan investasi, meningkat secara signifikan. Baik syarat berupa pembayaran pinjaman dengan menggunakan minyak ataupun kesempatan untuk melakukan investasi telah membuka jalan terbukanya hubungan ekonomi Cina dan Angola. Salah satu komoditas utama dalam komoditas perdagangan diantara kedua negara adalah minyak mentah. Minyak mentah mewakili sekitar 95% dari keseluruhan ekspor Angola ke Cina. Sejak adanya fenomena *oil boom*, produksi minyak mentah Angola meningkat tajam. Pada tahun 2008, Angola memproduksi sekitar 2 juta barel/hari, meningkat hampir 37% dari pada produksi minyak mentah Angola pada tahun 1997 yang hanya sekitar 750 ribu barel/hari. Angola menjadi pemasok minyak mentah ke Cina terbesar kedua setelah Arab Saudi, yaitu sekitar 500.000 barel/hari. Sekitar 29% produksi minyak mentah di Angola, di ekspor ke Cina. Penjualan dari minyak itu menjadi pemasukan terbesar bagi negara Angola, yaitu sekitar 90% dari total devisa Angola.

Dapat dilihat bahwa peningkatan hubungan Cina ke Angola terutama dalam peningkatan pemberian bantuan luar negeri telah meningkatkan juga perekonomian Angola. Penulis meyakini bahwa Angola telah berhasil meningkatkan pertumbuhannya, salah satunya dikarenakan bantuan dan hubungan ekonominya dengan Cina. Cina tidak saja membantu Angola melalui bantuan yang diberikan, tetapi Cina juga mempunyai peran serta dalam hal peningkatan investasi dan perdagangan dengan Angola. Seperti dijelaskan sebelumnya, hampir 90% dari devisa Angola berasal dari Cina.

Melihat pergerakan positif hubungan kedua Negara menunjukkan bahwa hubungan kedua Negara tetap berjalan dengan baik meski Angola masuk menjadi anggota OPEC pada Januari 2007.

Masuknya Angola ke OPEC ternyata menjadi batu loncatan tersendiri bagi Cina.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Oil and Gas Journal, Vol. 109 No. 5, 31 Januari 2011.

Cina And Angola: Strategic Partnership Or Marriage Of Convenience? Angola Brief Journal, Volume 1 No.1- January 2011.

Chris Alden dan Martyn Davies, "A Profile of the Operations of Chinese Multinationals in Africa." South African Journal of International Affairs, Vol. 13.No 1, 2006.

Buku

Davies, Martyn. 2008. *How Cina Delivers Development Assistance to Africa*. Beijing: Centre for Chinese Studies.

Kiala, Carine. 2010. *The Impact Of Cina-Africa Aid Relations: The Case of Angola*. South Africa: University of Stellenbosch.

Mary Kaldor. 2006. Terry Lynn Karl dan Yahia Said, *Oil Wars*. London: Pluto Press.

Michal Meidan, 2008. *The Strategic Implications of Cina's Energy Needs, dalam Perception and Misperceptions of Energy Supply Security in Europe and the 'Cina Factor'*, eds Antonio Marquina. New York: Palgrave Macmillan.

Tung Huan-Chun. 2010. *The Energi Demend Trend in Contemporary Cina: The Case Petroleum and Coal*. Lund University.

Wu, Kang. 2013. *Energy Economy in Cina: Policy Imperative, Market Dynamics and Regional Developments*. Singapore: World Scientific Publishing.

THESIS

Brasholt, David. 2010. *Cina's Influence on The Price of Oil and on the Western Countries' Energi Security* (Thesis, Departement of Economics, 2010)

Francisco, Ellenor. 2013. *Petroleum Politics: Cina and It's National Oil Companies*. (Thesis, Advance European and International Studies Anglophone Branch, European Institute).

ARTIKEL

Kusuma, Raghunala. *Kebijakan Energi, Harga Minyak Dunia*. Yogyakarta : UGM. 2006.

Official: Cina in Line for Nigerian Oil, AFP, 11 Juni 2014.

Cindy Hurst, *Cina's Oil Rush in Africa, Energi Security*, Juli 2006.

WEBSITE

Angola Facts And Figures
http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/147.htm 17 November 2013, 15.28 WIB

Angola Ingin Masuk OPEC. Diakses dari
<http://berita.i-y-i.com/23/30/42/angola-ingin->

[masuk-opec.htm](#) , diakses pada 12 Desember 2014 pukul 10.19 Wib

Wayne M, Morrison, Cina's Economic Conditions, CRS Report for Congress. 11 Maret 2008.

Cina Menggurita di Afrika <http://hizbut-tahrir.or.id/2010/12/14/Cina-menggurita-di-afrika/> 21 November 2014, 10.20 WIB.

Economy Watch. 2010.
<http://www.economywatch.com/gdp/world-gdp/Cina.html> , 19 Oktober 2014, 21:24 WIB

EIA. 2014. Diakses dari
<http://www.eia.gov/forecasts/ieo/world.cfm> pada tanggal 6 September 2014

Jian, Zhang. July 2011. *Cina's Energy Security : Prospects, Challenges, and Opportunities*. Washington D.C: The Brookings Institution, Diakses dari
http://www.brookings.edu/~media/research/files/papers/2011/7/Cina%20energy%20zhang/07_Cina_energy_zhang_paper.pdf tanggal 11 November 2014

Konsumsi Minyak Cina 563 Juta Ton pada 2020
<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/22025/URLTEENAGE#.Uo12CcRmiSo> ,21 November 2014, 10.02 WIB

World Bank
<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?page=3> ,19 Oktober 2014, 21:26 WIB

Wang, Haibo. *Characteristics and Trends of Cina's Oil Demand*. Beijing: CNPC Research Institute of Economics and Technology, h. 3 diakses dari
<http://www.worldenergy.org/documents/congresspapers/83.pdf> tanggal 6 September 2014

REPORT